

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan formal pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, guru merupakan sentral pelaksanaan kurikulum. Guru yang harus lebih mengenal, memahami, dan melaksanakan hal-hal yang tertuang dalam kurikulum. Tanpa guru kurikulum hanyalah benda mati yang tiada arti.¹ Guru atau pendidik adalah unsur manusiawi dalam pendidikan. Guru adalah figur manusia sumber yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen menyebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.² Untuk itu, guru dituntut memiliki kemampuan-kemampuan dalam mengajar. Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, kemampuan guru dibagi dalam empat dimensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian. Kemampuan profesional harus mendapat perhatian lebih, sebab kemampuan ini akan berkaitan dengan keahlian sebagai pendidik.

Kompetensi pedagogik guru meliputi kemampuan menjelajah ilmu pengetahuan, menunjukkan keterampilan dalam mengajar dan menampilkan sikap

¹E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 5.

²Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang *Guru dan Dosen* (Jakarta: Gema Insani Press, 2007), hlm.16.

positif terhadap keseluruhan tugasnya sebagai guru. Peran guru sebagai figur sentral dalam proses pembelajaran tidak lepas dari kemampuan pedagogik yang melekat pada dirinya. Kemampuan pedagogik guru secara langsung mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap proses belajar mengajar. Jika guru bisa menyampaikan pelajaran sesuai dengan harapan peserta didik maka akan membuat proses pembelajaran tersebut berjalan dengan efektif dan efisien.³

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen disebutkan bahwa “Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional”. Kompetensi yang harus dimiliki oleh guru dijelaskan secara lebih detail dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Dalam peraturan tersebut disebutkan bahwa ada 4 kompetensi utama yang harus dimiliki oleh guru, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru.⁴

Bertolak dari uraian di atas, dapat dikatakan bahwa setiap guru di negara Indonesia dituntut untuk memiliki kemampuan atau kompetensi yang mumpuni. Dengan kompetensi tersebut guru dapat menjalankan tugas pendidikan dengan baik, terutama dalam proses pembelajaran sesuai dengan prosedur yang tersusun

³Faridatul Ainayah, *Skripsi: Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Arab Siswa Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Jawa Tengah* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2014), hlm. 17.

⁴*Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru* (Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 16 Tahun 2007), hlm. 75.

dalam manajemen pendidikan yang dimulai dengan perencanaan yang matang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, kemudian dilaksanakan dalam proses pembelajaran yang efektif dan menyenangkan sampai terlaksananya evaluasi dan hasilnya sesuai dengan tujuan yang tertuang dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Jika ini terjadi, maka dengan sendirinya akan muncul motivasi belajar yang aktif dari peserta didik. Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Pada saat proses pembelajaran berlangsung, guru sebagai seorang motivator melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya agar peserta didik dapat termotivasi dalam proses pembelajaran yang diberikan.⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan kaur kurikulum SMP Negeri 12 Buru yang menuturkan bahwa:

Guru di sekolah tersebut berjumlah 22 orang dan guru PAI berjumlah 2 orang. Namun kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh tiap guru berbeda-beda. Sebagian besar dari mereka dalam melaksanakan pembelajaran tampak biasa saja dan kurang akan aspek pedagogik sehingga peserta didik merasa bosan dan tidak mengembangkan potensi yang dimilikinya. Hal ini berdampak pada motivasi belajar peserta didik dalam mengikuti pelajaran sehingga tujuan dari pendidikan tidak tercapai. Terlebih lagi peserta didik tidak akan mengaktualisasikan nilai dari pelajaran yang disampaikan guru, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Selain itu yang peneliti amati terlihat bahwa tugas dan tanggung jawab guru PAI di SMP Negeri 12 Buru hanya sebatas sebagai pengajar di ruang kelas, dan membiarkan peserta didiknya berkembang sendiri sehingga berpengaruh pada keberhasilan mereka dalam proses pembelajaran. Tanpa disadari motivasi belajar PAI sangat berpengaruh pada hasil belajar peserta didik.⁶

Merujuk pada uraian tersebut sekiranya motivasi berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik, dengan adanya usaha yang tekun dan

⁵Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 75.

⁶Sufyan A. Kaur Kurikulum SMP Negeri 12 Buru, wawancara tanggal 29 Agustus 2020.

didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi peserta didik akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya, agar peserta didik memiliki motivasi dalam belajar, maka guru memiliki peranan yang sangat penting. Guru tidak hanya menerangkan, melatih, memberi ceramah, tetapi juga mendesain materi pelajaran, membuat pekerjaan rumah, mengevaluasi prestasi peserta didik, dan mengatur kedisiplinan, maka peranan guru sangat dibutuhkan agar proses pembelajaran PAI sangat mempengaruhi keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran di SMP Negeri 12 Buru Kecamatan Waplau Kabupaten Buru.

Berdasarkan problem tersebut, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran PAI dan hubungannya dengan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran tersebut dengan judul “Kompetensi Pedagogik Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik kelas VII SMP Negeri 12 Buru Kecamatan Waplau Kabupaten Buru”.

B. Fokus Penelitian

Fokus permasalahan tentang kompetensi pedagogik guru PAI dalam penelitian ini meliputi; 1). Pemahaman terhadap peserta didik, 2). Perancangan Pembelajaran, 3). Pelaksanaan pembelajaran 4). Pemanfaatan teknologi pembelajaran dan 5). Evaluasi pembelajaran. Sedangkan motivasi belajar peserta didik dalam penelitian ini yakni motivasi dari dalam diri peserta didik.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini antara lain:

1. Bagaimana kompetensi pedagogik guru PAI dalam meningkatkan motivasi peserta didik di kelas VII SMP Negeri 12 Buru Kecamatan Waplau Kabupaten Buru?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat kompetensi pedagogik guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di kelas VII SMP Negeri 12 Buru Kecamatan Waplau Kabupaten Buru?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di kelas VII SMP Negeri 12 Buru Kecamatan Waplau Kabupaten Buru?
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat kompetensi pedagogik guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di kelas VII SMP Negeri 12 Buru Kecamatan Waplau Kabupaten Buru.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini antara lain:

1. Secara teoritis. Penelitian ini menjadi tambahan referensi bagi para guru-guru untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dan motivasi belajar peserta didik.
2. Secara praktik. Penelitian ini merupakan informasi khusus bagi penulis dalam menjawab permasalahan yang ada.

F. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi penafsiran dan pemahaman yang keliru dalam judul penelitian ini, maka berikut peneliti memberikan beberapa definisi operasional sebagai berikut:

1. Kompetensi pedagogik yaitu kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik.
2. Motivasi belajar yaitu dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku pada umumnya.

Berdasarkan definisi operasional judul yang telah dikemukakan, maka yang dimaksud dengan judul dalam penelitian adalah kompetensi pedagogik guru merupakan kemampuan guru untuk mengelola program pembelajaran, di dalamnya mencakup kemampuan untuk mengelaborasi kemampuan peserta didik, merencanakan program pembelajaran, melaksanakan program pembelajaran, dan mengevaluasi program pembelajaran. Dalam hal ini guru harus memfasilitasi peserta didik untuk dorongan mental secara sadar dari dalam dan dari luar individu yang ingin melakukan perubahan dengan melalui proses belajar agar mengadakan perubahan tingkah laku dari setiap diri individu.